

Peran Pemerintah Menciptakan Desa Keluarga Berencana (KB) Sebagai Upaya dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Wasia Kecamatan Elpaputih Kabupaten Seram Bagian Barat)

Jumiati Tuharea¹ Louisa M. Metekohy² Santi Maatoke³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: santimaatoke20@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini bahwa untuk mengetahui program keluarga berencana dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui dampak dari program kampung keluarga berencana. Tipe penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Wawancara, dimana digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan masalah yang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dokumentasi peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis arsip maupun gambar yang berkaitan dengan program kampung KB. Salah satu desa yang menjadi kampung keluarga berencana ialah Desa Wasia yang dinobatkan tanggal 20 April 2017. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Wasia memuat beberapa program yang terlaksana yaitu bina keluarga remaja, bina keluarga lansia, bina untuk balita, dan juga PIKR (Pusat informasi dan konseling remaja) dan program KB gratis. Dengan adanya program-program tersebut dapat membawa dampak yang nyata pada kehidupan sosial masyarakat Desa Wasia baik dari segi ekonomi, sosial maupun pendidikan.

Kata Kunci: Peran, Program, Kampung Keluarga Berencana.

Abstract

The purpose of this study was to determine the family planning program in improving community welfare and to determine the impact of the family planning village program. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The data collection technique in this study is interview, which is used to obtain information by asking directly to the informant using interview guidelines according to the problem being studied. Observation is a data collection technique that is carried out through an observation, accompanied by notes on the state or behavior of the target object. Documentation researchers obtained data by collecting data sourced from archive written data and images related to the village family planning program. One of the villages that became a family planning village is Wasia Village which was crowned on April 20 2017 From the results of the study, it shows that in Wasia Village contains several programs, namely youth family development, elderly family development, development for toddlers, and also PIKR (Information Center). and youth counseling) and free family planning programs. With these programs, they can have a real impact on the social life of the Wasia Village community both, in terms of economy, social and education.

Keywords: Role, Program, Family Planning Village



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data worldmeters pada akhir tahun 2018 Indonesia menempati urutan teratas keempat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Peningkatan jumlah penduduk

yang tidak terkendali dan laju pertumbuhan penduduk yang pesat mengakibatkan kebutuhan hidup meningkat, sedangkan kualitas lingkungan menurun. Hal tersebut mengakibatkan tidak seimbangnya antara persediaan sumber-sumber yang ada dengan kebutuhan rumah tangga sehingga kesejahteraan hidup tidak terpenuhi, peningkatan kesejahteraan keluarga perlu diperhatikan sebab keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga memiliki peran dalam menunjang keberhasilan pembangunan (Audi et al., 2022).

Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah dengan pembentukan kampung KB yang saat ini menjadi prioritas pemerintah dimana dampaknya akan dirasakan langsung oleh masyarakat. BKKBN diberi mandat untuk melaksanakan agenda pembangunan nasional (Nawacita), khususnya agenda prioritas ke-3 "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan Desa dalam rangka negara kesatuan" agenda prioritas ke-5 "Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia" serta agenda prioritas ke-8 "Revolusi karakter bangsa" melalui kependudukan dan keluarga berencana. Dalam undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan keluarga sebagai dasar pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana menekankan kewenangan badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) tidak hanya terbatas kepada masalah pembangunan keluarga berencana dan keluarga sejahtera saja namun juga menyangkut masalah pengendalian penduduk. Untuk menghidupkan kembali program KB pemerintah menerapkan inovasi baru yang dikenal dengan Kampung KB.

Kampung Keluarga Berencana adalah sebuah wadah pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Kampung KB juga merupakan bentuk reorientasi kebijakan pemerintah yang tidak hanya berfokus pada penekanan laju pertumbuhan penduduk namun juga pada peningkatan kualitas penduduk dan kesejahteraan keluarga. Peningkatan kesejahteraan keluarga perlu diperhatikan sebab keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan bermasyarakat sehingga keluarga memiliki peran dan nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pembangunan (Larasati, 2022). Keluarga juga merupakan wahana pertama dan utama yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Kampung KB dijalankan sebagai upaya mengaktualisasi dan mengaplikasikan delapan fungsi keluarga yang meliputi: fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi lingkungan. Untuk menunjang keberhasilan kampung KB maka perlu melibatkan seluruh bidang di BKKBN serta perangkat Desa yang akan bekerja sesuai dengan kondisi kampung setempat. Dengan adanya kampung keluarga berencana diharapkan dapat menghidupkan kembali nilai-nilai atau peran dari program keluarga berencana (KB) untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak, dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya keluarga sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Keberhasilan keluarga berencana ini juga menjadi alternatif untuk menekan angka pertumbuhan penduduk.

Ariani (2018) meneliti tentang implementasi program kampung keluarga berencana di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dengan fokus pencerdasan program KB melalui adanya Kampung KB. Henawati (2014) meneliti tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyuluhan program keluarga berencana. Zulfa (2017) meneliti tentang implementasi program Kampung KB dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Muharto (2018) meneliti tentang implementasi kebijakan program kampung keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu Desa yang menjadi kampung Keluarga Berencana adalah Desa Wasia Kabupaten Seram Bagian Barat, Desa Wasia dinobatkan sebagai kampung KB pada tanggal 20 April 2017. Pada tahun 2017-2019 jumlah KK pada Desa Wasia sebanyak 89 KK dan pada tahun ini sebanyak 84 KK. peserta KB yang aktif di Desa Wasia pada tahun 2017 sebanyak 11 peserta dan pada tahun 2020 sebanyak 13 peserta yang masih aktif sampai saat ini. Di Desa wasia tingkat kelahiran lebih tinggi dari pada tingkat kematian bisa dilihat pada tahun 2017-2020 pada Desa Wasia yang meninggal sebanyak 3 orang dan yang lahir sebanyak 26 orang. Mayoritas pekerjaan masyarakat pada Desa Wasia adalah sebagai petani. Melihat kondisi tersebut maka BKKBN menetapkan kecamatan Elpaputih sebagai salah satu perwujudan kampung KB tepatnya di Desa Wasia. Desa Wasia terpilih dalam kategori yang tepat sebagai daerah yang menjadi contoh dalam pelaksanaan kampung KB dikarenakan Desa Wasia merupakan wilayah dengan penduduknya tergolong prasejahtera 1, wilayah pinggiran dengan tingkat pendidikan yang rendah, serta penduduknya memiliki banyak anak. Selain itu partisipasi masyarakat dalam ber-KB yang rendah karena minimnya pengetahuan akan pentingnya ber-KB.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kampung KB mempengaruhi kualitas hidup masyarakat disekitarnya. ini diharapkan dapat memberikan pengaruh serta dapat memberikan kontribusi dan dampak yang positif bagi sasaran yaitu masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. tipe penelitian ini berdasarkan pendekatan dari Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013:4) berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015:244) analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Desa Keluarga Berencana (KB) Dalam Peningkatan Kesejahteraan

Berdasarkan temuan diatas, maka program desa Keluarga Berencana (KB) dalam peningkatan kesejahteraan. Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012: 11). Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Sedangkan pengertian kampung KB adalah satuan setingkat RW, dusun, atau yang setara dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program pembangunan antara program kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat (BKKBN, 2017). Menurut UU no 52 tahun 2009 keluarga berencana adalah suatu program masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP).

Program kampung KB yang dimaksudkan ialah program bina keluarga remaja, bina keluarga lanjut usia, bina untuk balita dan juga PIKR (pusat informasi dan konseling remaja) dan program KB gratis. Bina keluarga remaja adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas lapangan keluarga berencana dan Kader BKR melalui penyuluhan terhadap orang tua yang memiliki anak remaja usia 14-21 tahun dan belum menikah, sehingga orang tua yang mengikuti kegiatan BKR menambah pengetahuan dan informasi mengenai remaja, agar remaja tidak terlibat sex bebas, narkoba dan pernikahan dini agar menjadi remaja yang berkualitas (BKKKB, 2014:28).

Bina keluarga lanjut usia adalah salah satu program yang dikembangkan oleh BKKBN dimana para lansia juga perlu dibina lewat bina keluarga lansia, BKL sangat bermanfaat bagi keluarga yang memiliki lansia dan keluarga lansia sehingga tetap mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan, ketrampilan keluarga yang lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan serta pemberdayaan lansia agar kesejahteraannya meningkat. Tujuan BKL ini yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan lansia yang bertaqwa kepada TYE, mandiri, produktif dan bermafaat. Bina keluarga balita adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang tua dan anggota keluarga bagaimana mendidik dan mengasuh anak balitanya serta bagaimana membantu memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Kegiatan bina keluarga balita mempunyai tujuan yaitu:

1. Meningkatkan jumlah ibu balita yang mengikuti penyuluhan bina keluarga balita.
2. Meningkatkan kelompok-kelompok bina keluarga balita baru
3. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga kesetaraan serta kemampuan setiap ibu dan anggota keluarga dalam melakukan kegiatan program BKB untuk anak balitanya
4. Meningkatkan peran serta dalam pengembangan BKB. (BKKBN, 2013). PIK Remaja adalah suatu wadah kegiatan program PKBR (penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga (BKKBN,2008).

Program KB memiliki 8 fungsi (wirdhana et al:2013) yaitu, fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan. Adapun yang dimaksud dengan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada TYE, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat dan lingkungan (Pasal 1 UU No 10. 1992) (Anggi et al., 2022). Program kampung Keluarga Berencana (KB) yang dimaksud memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

Dampak Program Desa Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Berdasarkan temuan diatas maka dampak program desa Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2006:234) dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh yang kuat dan mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Menurut Sumarwoto (2005: 38) dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas manusia. Dalam melaksanakan program KB tentunya memiliki dampak positif maupun negatif. Glasier (2006:29) menjelaskan bahwa didalam program KB itu mempunyai dampak positif yaitu menurunkan angka kepadatan penduduk penanggulangan kesehatan reproduksi, dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dampak program kampung KB ini lebih mengarah kepada dampak positif dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Arinta (2018) dan (Julia et al., 2022), pelaksanaan

program kampung KB memberikan perubahan nyata pada kehidupan sosial masyarakat. Glasier (2006:2009) menjelaskan bahwa program KB mempunyai dampak positif yaitu penurunan angka kepadatan penduduk, penanggulangan kesehatan reproduksi peningkatan kesejahteraan keluarga selain itu Glasier juga menjelaskan dampak negatif didalam program KB yaitu efek samping dari program keluarga berencana terhadap kesehatan dan besarnya anggaran pengadaan alat-alat kontrasepsi.

Dalam mewujudkan keluarga dan masyarakat yang sejahtera dan juga terhindar dari kemiskinan dan kepadatan penduduk maka pemerintah membentuk salah satu program kampung Keluarga Berencana (KB) yang berfokus di daerah perkampungan dengan menjalankan beberapa program diantaranya program bina keluarga remaja, bina keluarga lanjut usia, bina untuk balita dan juga PIKR (Pusat informasi dan konseling remaja) dan program KB gratis dengan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu menekan laju pertumbuhan penduduk, mengatasi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat Desa Wasia.

KESIMPULAN

Program kampung KB merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam mengatasi pertumbuhan penduduk dan mengatasi kemiskinan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang sejahtera. Adapun beberapa program yang terlaksana di Desa Wasia yaitu bina keluarga remaja, bina keluarga lanjut usia, bina untuk balita dan juga PIKR (pusat informasi dan konseling remaja) dan program KB gratis. dengan adanya program-program tersebut dapat membawa perubahan nyata pada kehidupan sosial masyarakat desa Wasia. Dampak positif yang dapat dirasakan dalam pelaksanaan program kampung KB yaitu penurunan angka kepadatan penduduk, penanggulangan kesehatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga, hal ini dapat membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Dengan cara menyediakan berbagai program yang dapat membantu memberikan perubahan hidup masyarakat Desa Wasia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Glasier, Ailsa Gebbi, 2006. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Anggi, A., Nabila, M., Markus, S. W., & Deris, D. (2022). Analisis Human Capital Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2020. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 114–119.
- Audi, Q. T., Ardhian, R. W. K., & Deris, D. (2022). Human Resource Development in the Building. *JAMBU AIR: Journal of Accounting Management Business and International Research*, 1(2), 59–65.
- BKKBN. 2013 *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN (2014). *Buku saku bagi petugas lapangan program KB Nasional Materi Konseling*, Jakarta. BKKBN.
- Julia, A., Ayub, D., & Alvi, R. R. (2022). Pengasuhan Keluarga Terhadap Aktivitas Keseharian Lanjut Usia di Rumah. *JETISH: Journal of Education Technology Information Sosial Sciences and Health*, 1(1), 83–86.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008
- Kemendes RI. Undang-Undang RI Nomor 52 tahun 2009 *tentang Perkembangan Kependudukan Keluarga*. Kemendes;2009.
- Larasati, N. (2022). Implementation of Government Regulation Policies towards the Empowerment of MSMEs. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 13–21.

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarwoto, Otto. 2005 *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wirdhana. 2013. *Pedoman Kesehatan Remaja dan Keluarga*. Yogyakarta: Aditya pers.